

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN WALATANA
KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas
Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu*

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM : 14.1.04.0010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UINDK) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Devision (STAD)* pada Peserta Didik Kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain sebagian ataupun secara keseluruhan, maka gelar yang diperoleh karenanya, ini batal demi hukum.

Palu, 21 Mei 2023
1 Dzulkaidah 1444 H

Penulis

Nur Azizah
14.1.04.0010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada peserta Didik Kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan, oleh mahasiswa atas nama **Nur Azizah** NIM: **14.1.04.0010** mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan ke Dewan Penguji.

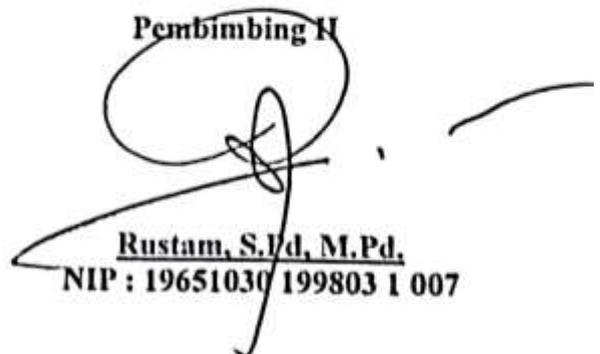
Palu, 21 Mei 2020 M
1 Dzulkaidah 1444 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP :19681215 199502 1 001

Pembimbing II



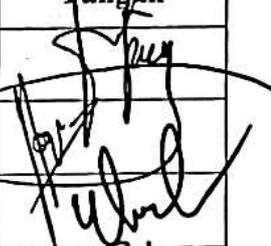
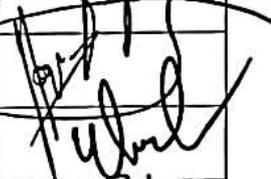
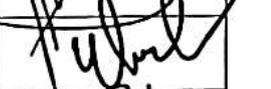
Rustam, S.Ed, M.Pd.
NIP : 19651030 199803 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari NUR AZIZAH, NIM: 14.1.04.0010 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISON (STAD)* pada Peserta Didik Kelas V SDN WALATANA Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 11 Oktober 2021 M, yang bertepatan dengan tanggal 4 Rabiul Awal 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 Oktober 2021 M
4 Rabiul Awal 1443 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fikri Hamdani, M.Hum	
Penguji Utama 1	Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama 2	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing 1	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing 2	Rustam, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005



Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197001022005011009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ □ □ يَدِّ نَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ □ □ أَمَا بَعْدُ

Sebagai hamba Allah yang beriman dan bertaqwa, sepatutnya kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, karena dengan izin dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target yang ditentukan, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat, dan bagi kita sekalian para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Djahruddin M. Labadjo dan Ibunda Ni'mat yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah UIN Datokarama Palu serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu. Bapak Prof. Dr. H. Abidin, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Datokarama Palu. Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku Wakil Rektor

II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Datokarama Palu. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Suharnis, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Rustam, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Rifa'I, SE, MM. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Terima Kasih Kepada Fatur, Abdullah Alatas, Saldi Gamster, Ciwang, Diana, Nandar Suherman Kasimbuang, dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
9. Sahabat-sahabat penulis seangkatan 2014 yang sangat memberikan inspirasi dan motivasi kepada saya, Cirfan, Abdullah Fatur Akbar, Sriwati, Halima Sungke, Iin Novita, Antong, Dahyar, dan Teman-teman lain yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 21 Mei 2022 M
1 Dzulkaidah 1444 M

Penulis

Nur Azizah
NIM: 14.1.04.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah	6
F. Karangka pemikiran	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Variabel Penelitian (Objek Penelitian).....	25
D. Tahap Penelitian	25
E. Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data.....	30
G. Analisis Data Kuantitatif	31
H. Daya Serap Individu	31
I. Daya Serap Klasikal	32
J. Analisis Data Kualitatif	32
K. Indikator Keberhasilan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	51
BAB V ESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. RPP
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
6. Undangan Manghadiri Seminar
7. Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
8. Surat Keterangan Telah Meneliti
9. Daftar Informan
10. Buku Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi
11. Kartu Seminar Proposal Skripsi
12. Berita Acara Seminar Proposal
13. Dokumentasi
14. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Nur Azizah
NIM : 14.1.04.0010
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi**

Skripsi ini berkenaan dengan kemampuan menulis narasi melalui model Student Teams Achievement Division (STAD) siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu tentang apakah penerapan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V SDN Walatana Kec. Dolo Selatan Kab.Sigi dan kendala apa saja yang dihadapi peserta didik kelas V SDN Walatana Kec. Dolo Selatan dalam menulis narasi dengan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penilitan tindakan kelas, dengan objek penelitian seluruh siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dalam menulis karangan narasi pada siklus I sampai dengan siklus II pada setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah didapatkan selama tindakan yaitu 64,5% (Siklus I pertemuan I), 75% (siklus I pertemuan II), 75% (siklus II pertemuan I), 88,8% (siklus II pertemuan II). Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yaitu, siklus I terdapat 5 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 33,3% sedangkan siklus II terdapat 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,6% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dapat disimpulkan dengan menerapkan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

ABSTRAK

Nama Penulis : Nur Azizah
NIM : 14.1.04.0010
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi**

Skripsi ini berkenaan dengan kemampuan menulis narasi melalui model Student Teams Achievement Division (STAD) siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik dan Apa kendala yang dihadapi peserta didik kelas V SDN Walatana Kec. Dolo Selatan dalam menulis narasi dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penilitan tindakan kelas, dengan objek penelitian seluruh siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dalam menulis karangan narasi pada siklus I sampai dengan siklus II pada setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah didapatkan selama tindakan yaitu 64,5% (Siklus I pertemuan I), 75% (siklus I pertemuan II), 75% (siklus II pertemuan I), 88,8% (siklus II pertemuan II). Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yaitu, siklus I terdapat 5 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 33,3% sedangkan siklus II terdapat 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,6% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dapat disimpulkan dengan menerapkan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

ABSTRAK

Nama Penulis : Nur Azizah
NIM : 14.1.04.0010
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik dan Apa kendala yang dihadapi peserta didik kelas V SDN Walatana Kec. Dolo Selatan dalam menulis narasi dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penilitan tindakan kelas, dengan objek penelitian seluruh siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dalam menulis karangan narasi pada siklus I sampai dengan siklus II pada setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah didapatkan selama tindakan yaitu 64,5% (Siklus I pertemuan I), 75% (siklus I pertemuan II), 75% (siklus II pertemuan I), 88,8% (siklus II pertemuan II). Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yaitu, siklus I terdapat 5 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 33,3% sedangkan siklus II terdapat 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,6% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dapat disimpulkan dengan menerapkan model kooperatif tipe Student Teams Achivement Devisions (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Melalui kedua keterampilan tersebut kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain.

Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting didalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Oleh sebab itu, kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya. Penuangan ide dan gagasan yang berupa tulisan harus memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar.

Seseorang dapat menceritakan ide, perasaan, peristiwa, dan kejadian kepada orang lain melalui keterampilan berbicara atau berbahasa. Oleh karena itu kemampuan menulis ini perlu diajarkan disekolah dasar dengan tepat. Salah satu

penyebab menurunnya kemampuan menulis yaitu perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat dengan berbagai teknologi canggih, seperti media cetak, media elektronik, dan berbagai hiburan lainnya yang telah mengusur kegiatan menulis. Hal tersebut disebabkan oleh sikap orangtua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya. Keadaan demikian akan menurunkan daya bernalar mereka dan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, salah satunya adalah keterampilan menulis yang tidak berkembang karena siswa hanya dengan menyimak dan hanya melihat cerita yang telah disuguhkan dalam tayangan televisi.

Uraian diatas menggambarkan bahwa kegiatan menulis belum maksimal. Padahal, pembelajaran menulis bertujuan untuk mewujudkan siswa agar memiliki keterampilan menulis yang memadai. Tujuan pembelajaran tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, kondisi siswa, suasana belajar, bahan belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan media atau alat bantu belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas V di SDN Walatana pada tanggal 11 Maret 2019, guru menjelaskan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, maka hasil nilai bahasa Indonesia kebanyakan rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan. Sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dalam pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa menulis karangan dengan menggunakan tema

sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang diberikan guru, guru tidak membahas secara bersama sehingga peserta didik tidak mengetahui penggunaan bahasa yang benar dan kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis.

Melihat kondisi demikian akhirnya peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang didalamnya mengutamakan kerja kelompok akan tetapi tanggung jawab individu tetap dikembangkan di dalamnya. Jumlah anggota dalam satu kelompok bervariasi mulai dari dua sampai dengan lima peserta didik.

Peneliti memilih model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu karena model pembelajaran ini mengutamakan kerja kelompok sehingga permasalahan dalam penuangan ide dapat teratasi. perlunya pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar bersama dalam kelompok kecil dan dalam kelompok kecil tanggung jawab individu tetap diutamakan sehingga peserta didik dapat mengembangkan ide dalam membuat karangan menjadi sebuah cerita.

Dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam penggunaan metode inovatif. Pemilihan metode ini diharapkan dapat menarik minat dan memundahkan siswa dalam menuangkan ide sehingga kemampuan menulis narasi meningkat.

Menurut Roestiyah (2001: 17) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada peser tadidik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
- 5) Para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran merekalebih aktif dalam diskusi.
- 6) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya,dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan judul : “ Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada peserta didik Kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

- 1 Apakah penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V SDN Walatana Kec. Dolo Selatan Kab.Sigi ?
- 2 Apa kendala yang dihadapi peserta didik kelas V SDN Walatana Kec. Dolo Selatan dalam menulis narasi dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1 Untuk mengetahui penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V SDN Walatana Kec. Dolo Selatan Kab.Sigi
- 2 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik kelas V SDN Walatana Kec. Dolo Selatan dalam menulis narasi dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung.

1. Bagi Peneliti

peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang keterampilan menulis karangan narasi serta

mendapatkan fakta peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

2. Bagi peserta didik

Memberi kemudahan bagi peserta didik dalam menuangkan ide maupun gagasan kedalam bentuk karangan serta untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memberikan alternatif penggunaan model dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kompetensi dasar menulis narasi.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajran menulis karangan pada khususnya, dan pembelajaran Indonesia pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini maka peneliti membuat penegasan ilmiah sebagai berikut :

1. Pengertian Kemampuan Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.¹

¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka , 2005. 567

2. Pengertian Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru menggunakan pendekatan kooperatif.²

F. Kerangka Pemikiran

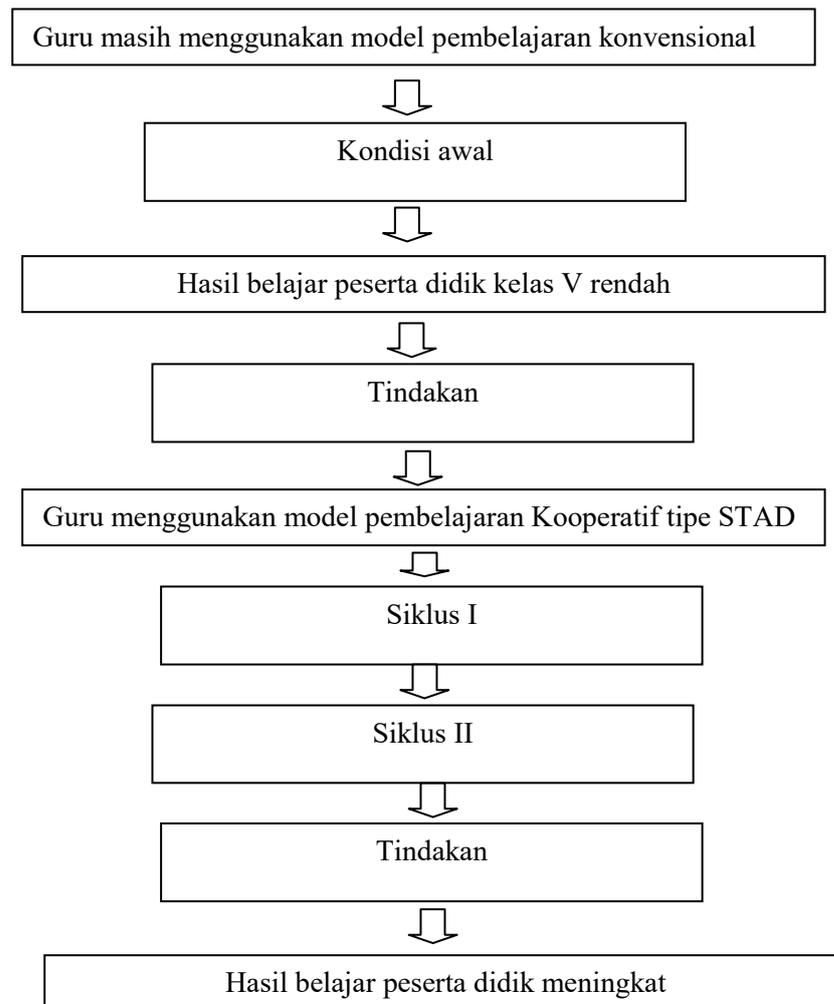
Pembelajaran menulis narasi di kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yang selama ini dilakukan oleh guru menjelaskan materi mengenai tulisan narasi. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah. Kemudian kegiatan menulis di kelas dilaksanakan setelah peserta didik menerima penjelasan. Peserta didik ditugasi untuk mengarang berdasarkan pengalaman peserta didik. Walaupun sudah menggunakan tema para peserta didik masih kurang semangat mengikuti pelajaran narasi, karena guru menggunakan metode ceramah yang mungkin membuat peserta didik menjadi jenuh.

Metode yang digunakan guru ternyata masih kurang optimal untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini terbukti masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah. Mereka kesulitan mengenai apa yang akan ditulis setelah mereka diberi tugas untuk menuliskan pengalaman mereka. Hal ini disebabkan karena siswa sulit menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, dan guru juga masih menggunakan metode yang sama sewaktu melakukan pembelajaran menulis. Akibatnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi masih rendah.

² Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung, : Alfabeta, 2013. H. 29

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan sebuah metode yang dapat menarik kemampuan peserta didik dalam menulis karangan. Prinsipnya pembelajaran harus aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan metode pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) termasuk dalam pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan.

Gambar I : Kerangka Pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan dua penelitian yang telah dilakukan Rahmi Atiningrum dan Sri Purwanti Dalam penelitian Rahmi Atiningrum yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII B SMP Islam Al-Hadi Mojolaban. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis berita . Penelitian ini relevan dalam hal penggunaan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang menjadi unsur penting dalam membantu siswa menulis.

Kesamaan penelitian Rahmi Atinungrum dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu pada objek dan subjek penelitian.

Penelitian Sri Purwanti yang berjudul “Penerapan metode Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas V SDN 01 Sambirejo Jumantono”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setelah dilakukan

aplikasi metode penerapan metode *Student Team Achievement Division* STAD kemampuan peserta didik dalam menulis karangan meningkat. Penelitian ini pada dasarnya memiliki relevansi karena pembelajaran ini memungkinkan peserta didik belajar menulis narasi secara berkelompok dengan memanfaatkan kerja sama antar peserta didik. Kesamaan penelitian Sri Purwanti dengan penelitian ini adalah objek kajian penelitiannya yaitu kemampuan menulis. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kemampuan

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan. Kemampuan siswa adalah prasyarat yang diperlukan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan diikuti selanjutnya. Kemampuan awal siswa dapat dijadikan titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

Menurut kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Pengertian kemampuan yang pertama menurut Chaplin kemampuan (kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Selanjutnya yang kedua menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.¹

1. Anwar. 273

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya.

1. Karangan Narasi

Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Menurut Mahsusi, Narasi adalah paragraf/karangan yang menceritakan suatu benda, keadaan, atau peristiwa. Tokoh dalam cerita bisa manusia, bisa juga binatang, dan peristiwa disampaikan menurut urutan kejadian (kronologis).¹

Narasi merupakan satu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian dan masalah. Pengarang bertindak sebagai sejarawan atau tukang cerita. akan tetapi mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Ia tetap ingin meyakinkan para pembaca atau pendengar dengan jalan menceritakan apa yang ia lihat dan ia ketahui.²

2. Mahsusi, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989. 56

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Donald Hall, sederhananya narasi adalah mengungkapkan cerita. lebih luasnya narasi adalah sebuah pengembangan dalam kalimat dan paragraf sesuai urutan waktu.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karena itu dapat dirumuskan dengan cara lain bahwa menulis narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu.

Berikut Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi antara lain:

- a) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan: anda mau menulis tentang apa? Pesan apakah yang hendak disampaikan kepada pembaca ?
- b) Tetapkan sasaran pembaca kita. Siapa yang akan membaca karangan kita, orang dewasa, remaja, ataukah anak-anak ?
- c) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur: kejadian-kejadian apa saja yang dimunculkan? Apakah kejadian-kejadian itu penting? Adakah kejadian penting yang belum ditampilkan?

- d) Bagi peristiwa itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita: peristiwa-peristiwa apa saja yang cocok untuk setiap bagian cerita? Apakah peristiwa-peristiwa itu telah tersusun logis dan wajar?
- e) Rinci peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita: kejadian-kejadian penting dan menarik apa saja yang berkaitan dan mendukung peristiwa utama?
- f) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.³

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang di jalin dan di rangkaian menjadi sebuah peristiwa yang terjalin dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga di rumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Salah satu contoh karangan narasi yang peneliti cantumkan adalah sebagai berikut :

Sudah Tua Renta Tapi Banyak Berjasa

Nama dia sendiri Tarkimi. Tapi lebih dikenal dengan panggilan Bu Dar'an, karena telah puluhan tahun menjadi istri Pak Dar'an. Kini, Bu Tarkimi atau Bu Dar'an ini usianya sekitar 65 tahun, sudah tua renta, lagi berstatus janda, sebab hampir setahun yang lalu Pak dar'an meninggal dunia. Namun demikian, ketuaannya tidak menjadi penghalang pekerjaan pokoknya sebagai tukang memperbaiki alat-alat musik yang terbuat dari kayu, mulai cuk yang kecil sampai bass besar, mulai gitar model kuno sampai gitar listrik model terakhir.

³ Sutrisno. Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 2004. 34

Sebenarnya, Pak Dar'an itulah yang sejak kecilsuka main musik terutama keroncongan, yang pandai memperbaiki alat-alat musik, dan begitu terkenal sejak zaman penjajahan belanda dulu, sampai detik-detik terakhir sebelum meninggalnya. Pak Dar'an dikenal sangat teliti dan rapi dalam bekerja, sehingga banyak pemilik alat-alat musik yang kebetulan mengalami kerusakan, membawa alat-alatnya ke sana untuk diperbaiki. Mereka yang datang bukan hanya dari kota Tegal saja sebagai tempat kelahiran sekaligus tempat praktek Pak Dar'an, tetapi juga dari kota-kota lain, seperti Pemalang, Pekalongan, Slawi, Bumiayu, Brebes, pendek kata seluruh Keresidenan Pekalongan. Rupanya kebolehan Pak dar'an dengan istrinya dalam hal mereparasi alat-alat musik ini tak ada duanya di Keresidenan Pekalongan.

Bagaimana kisah Bu Tarkimi bisa bertemu Pak Dar'an? Tanya penulis."Wah, mula-mula saya hanya menjadi juru masak perkumpulan orkes yang bernama "Mata Roda". Salah seorang anggotanya adalah Pak Dar'an itu", katanya. "Ke mana-mana kalau orkes Mata Roda mengadakan pertunjukan, saya tentu dibawa serta sebagai tukang mengurus makanan dan minuman. Lama-kelamaan, karena kami sering bertemu pandang, dia melamar saya dan akhirnya saya diambil sebagai istrinya, dengan maskawin tujuh ringgit." sambungnya, dan sejak pak Dar'an meninggal dunia, semua pekerjaan memperbaiki alat-alat musik diambil oper oleh Bu Dar'an. Karena keterbatasan kemampuan serta tenaganya, maka Bu Dar'an tidak sanggup membuat gitar, cuk, bass, atau cello lagi. Dulu, ketika Pak Dar'an masih hidup, dia memang bukan hanya pandai

memperbaiki saja. Bahkan gitar, cello, bass, atau cuk buaatannya sangat terkenal karena mutunya tidak kalah jauh dengan buatan luar negeri.

Pak Dar'an di masa mudanya memang dikenal sebagai "buaya keroncong", dan perkumpulannya yang bernama " Mata Roda" merupakan perkumpulan orkes keroncong yang paling top pada masa itu, dan rupanya Bu Tarkimi yang masih gadis itu sangat terpesona pada kemahiran pemuda Dar'an dalam memainkan melodi atau cuk, sehingga akhirnya dia pun jatuh cinta pada si "buaya keroncong" ini, dan jadilah Bu Dar'an mulai berkenalan dengan alat- alat musik. Walaupun tidak pandai memainkannya, pasangan suami istri ini terus mengembangkan kemahirannya sebagai tukang reparasi alat-alat musik, sampai dikenal jauh dari kota asalnya.

Sampai kini, Bu Dar'an yang tua renta ini tidak pernah kekurangan pekerjaan. Selalu ada saja orang-orang yang datang minta jasa baiknya untuk membantu memperbaikinya alat-alat musik mereka yang rusak

"Ya, dari sini Nak, saya makan. Habis saya tak punya anak seorangpun, dan juga tak ada pekerjaan lain yang mendatangkan uang,"katanya. Berapa tarifnya untuk memperbaiki alat-alat musik ini? " itu sih bergantung dari kerusakannya, termasuk ringan atau berat. Gitar yang masih rusak ringan cukup dengan ongkos Rp500,00, tapi yang berat Rp1000,00 bila agak berat Rp2000,00. Biola, biar kecil tapi lebih rumit, ongkos reparasinya sekitar Rp1000,00 sampai Rp2000,00 katanya mengakhiri omong-omong dengan penulis di suatu sore di rumahnya yang sangat sederhana, di kampung Krobogan Kotamadya Tegal.⁴

⁴HD Haryo sasongko, Kompas

2. Konsep Menulis Narasi

Menulis dapat diartikan sebagai proses kreatif seseorang berdasarkan potensi yang dimilikinya untuk menuangkan berbagai gagasan dalam bentuk tulisan tertentu, baik berupa cerita deskripsi, karangan (babas dan terikat), puisi, lagu, karya ilmiah, artikel, dan lain sebagainya. Menulis juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan pikiran, ide, gagasan, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan lambing-lambang grafik yang mudah dimengerti penulis maupun orang lain.⁵

Nurudin menjelaskan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Jadi, sebuah tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Diungkapkan bahwa menulis arti pertamanya adalah membuat huruf, angka, nama, sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halama tertentu.⁶

Menurut Tarigan menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Di sisi lain, kegiatan menulis bermanfaat bagi seseorang, salah satunya motivasi untuk tetap berminat dalam kegiatan menulis.⁷

⁵Nurudin, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.67

⁶Ibid.79

⁷Tarigan, *penelitian dalam pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004.85

Tujuan menulis meliputi menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk dan pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk menyakinkan orang lain akan pendapatnya, untuk merangkum tulisan sehingga memudahkan perangkum untuk menguasai tulisan. Isi atau gagasan tulisan dapat meliputi pengalaman yang merupakan sumber topik tulisan yang paling penting, pengamatan mengenai apa yang tidak kita alami, khayalan atau imajinasi yang merupakan kemampuan berkhayal yang dapat melahirkan cita-cita dan harapan manusia, pendapat dan keyakinan yang melahirkan tanggapan atas sesuatu hal dan keyakinan yang melahirkan tanggapan atas Sesuatu hal dan keyakinan akan sesuatu pilihan.⁸

Sistem penyajian atas gagasan meliputi sistem penyajian kronologis, yaitu gagasan yang disampaikan dengan urutan berdasarkan waktu kejadian, system penyajian ruang, yaitu penyampaian gagasan berdasarkan ruang sebagaimana tampak oleh mata, sistem penyajian logis, yaitu penyajian berdasarkan anggapan logis oleh penulis, yang pada umumnya memerlukan penalaran dan pemikiran yang matang⁹

dijelaskan bahwa menulis melalui tahap-tahap:

a). Prapenulisan yang meliputi:

memilih dan membatasi topik dan brainstorming yang terdiri dari mendaftar, menulis bebas dan pengelompokan;

⁸Ibid..56

⁹H.Arief furchan, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, Yogyakarta : pustaka pelajar, 2004.98

b). Merencanakan menulis:

- 1) membuat subdaftar;
- 2) menuliskan kalimat topik;
- 3) membuat online;

c). menulis dan merevisi draf:

- 1) menulis draf kasar;
- 2) merevisi dan mengkoordinasikan tulisan;
- 3) menulis akhir.

Penulisan pada dasarnya meliputi tahap-tahap prapenulis, menulis, dan merevisi. Dari semua kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan yang disebut kegiatan menulis.¹⁰

Adapun manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1). Peningkatan kecerdasan;
- 2). Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
- 3). Menumbuhkan keberanian; dan
- 4). Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dibalik, kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang.¹¹

¹⁰Sutrisno.hadi, *metodologi research*, yogyakarta, Andi offet, 2004 89

¹¹ Ibid .79

3. Pengertian Karangan

Dalam KBBI karangan adalah hasil mengarang, tulisan, cerita, artikel, ciptaan, gubahan (lagu, musik, nyanyian). Karangan adalah hasil dari karya tulis dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa dan tulisan kepada pembaca untuk dipahami.¹²

karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragan wacana, yaitu:

a) Deskripsi

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan/menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

b) Narasi (Penceritaan atau Pengisahan)

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian atau suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

¹²Departemen Pendidikan Nasional.88

c) Eksposisi (Paparan)

Eksposisi adalah ragam awacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya.

d) Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian)

Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

e) Persuasi

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.¹³

4. Jenis Narasi

Menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa yang berarti bahwa narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada.

¹³. Nana.Sudjana, *dasar-dasa proses belajar mengajar*, Bandung:Sinar Baru Algensindo, 1989.7

Sementara itu narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca dalam hal ini bahwa narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuhi dengan imajinasi penulis ¹⁴

5. Teknik Pembelajaran *Team Achievement Division Student* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru menggunakan pendekatan kooperatif. ¹⁵

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian peserta didik bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh peserta didik diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Ada lima komponen dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu:

¹⁴. Chabib .Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.2004.55*

¹⁵. Melvin L. Silberman, *Active learning : 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung : Nusa Media, 2006. 98

a) Persentasi Kelas

Kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi diperkenalkan melalui persentase kelas. Kemudian dilanjutkan pengajaran langsung dengan cara diskusi yang dipimpin oleh guru. Dengan demikian siswa akan lebih konsentrasi menerima pelajaran.

b) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsinya agar semua anggota kelompok bekerja dengan baik.

c) Kuis

Kuis dilakukan setelah satu periode guru memberikan persentasi, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan kuis individual. Jadi, siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

d) Skor Kemajuan Individual

Skor kemajuan ini digunakan untuk memberikan kepada peserta didik tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja giat dan memberikan kinerja yang baik dibandingkan sebelumnya.

e) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.¹⁶

¹⁶. Ibid.93

langkah-langkah dalam model *Student Team Achievement Division* STAD yang dikemukakan dalam bukunya antara lain:

- 1) Para peserta didik didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik maupun kemampuannya (tinggi, sedang, dan rendah);
- 2) Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau tiap dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari;
- 3) Tiap peserta didik dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada peserta didik secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi akan memperoleh skor sempurna dan diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.¹⁷

¹⁷. Ibid. 97

BAB III

METODE PENELITIAN

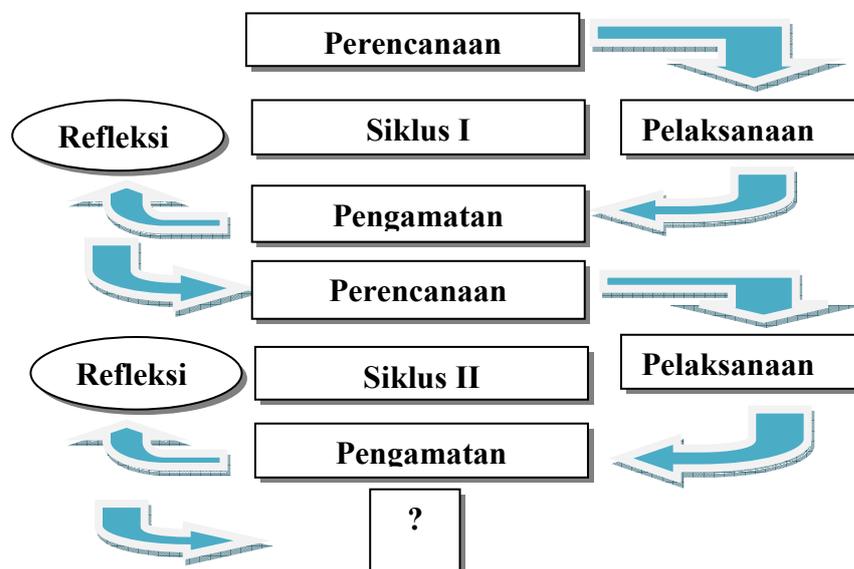
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di artikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

1. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, digambarkan sebagai berikut:

Gambar : Tahapan penelitian tindakan kelas



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di kelas V SDN walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Pada penelitian ini Pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019.

C. Variabel Penelitian (Objek Penelitian)

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 17 orang yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

D. Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dibedakan dalam dua tahap, yaitu tahap pratindakan dan dan tahap pelaksanaan tindakan

1. Pratindakan

Kegiatan pada tahap pratindakan adalah memberikan tes awal kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki para peserta didik. Berdasarkan hasil tes awal dilakukan refleksi awal. Refleksi awal dimaksudkan untuk menentukan rencana tindakan dalam siklus I.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam siklus berulang. Tiap siklus terdiri dari fase sebagai berikut:

- 1) perencanaan
- 2) pelaksanaan tindakan
- 3) observasi
- 4) refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus terdiri dari empat fase tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menurut Muhammad Faiq Dzaki (2009) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan

Kegiatan yang dilakukan pada fase ini yaitu :

- a) Perangkat pembelajaran, berupa penentuan kompetensi dasar yang akan dicapai, penentuan tema pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, berupa gambar berseri, metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan menyiapkan rubric penilaian unjuk kerja.
- b) Menyiapkan skenario pembelajaran.
- c) Mengevaluasi pembelajaran bercerita dengan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Suliphan (2009) pelaksanaan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti.

- a) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan pembelajaran kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- b) Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bersiklus. Apabila hasil tes dan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi melalui metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus pertama belum berhasil maka dilakukan tindakan kedua yaitu dengan cara mengulang kembali kegiatan belajar mengajar seperti pada siklus pertama dengan memperbaiki kekurangan yang diperoleh dari hasil penilaian peserta didik dan guru.

3. Observasi

Menurut Suliphan (2009) observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik bagi orang lain maupun guru sendiri). Tahap observasi dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi aktivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada proses pembelajaran maupun pada hasil pembelajaran.

menulis narasi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama.

4. Refleksi

Menurut Muhammad Faiq Dzaki (2009) refleksi Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris reflection, yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia yaitu pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melaakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan tindakan.

Refleksi dilakukan melalui analisis hasil observasi dan intrepretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target dan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui metode pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dari hasil analisis data yang dilaksanakan apakah siklus kesatu akan dipergubakan sebagai acuan untuk menentuka apakah siklus kedua dilaksanakan atau tidak. Apabila dilaksanakan, kegiatan ini berlangsung seterusnya sampai hasil yang diterapkan.

E. Teknik Pegumpulan Data

Menurut Gulo Teknik Pegumpulan Data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan

guna mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang bisa dipercaya. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian bisa dipakai berbagai macam metode diantaranya yaitu angket, observasi, wawancara, tes dan analisis dokumen. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah.

1. Tes Tertulis

Tes ini terbagi menjadi dua yakni tes awal dan tes akhir tindakan. Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal peserta didik tentang materi yang diajarkan. Sedangkan tes akhir tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan materi dan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Data hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes pada peserta didik yaitu tes awal yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi dan tes ini diberikan secara individu, dan tes akhir diberikan pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan materi tentang karangan narasi yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dimana peserta didik diberikan tes secara berkelompok untuk membantu meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab mereka dalam penguasaan mengarang narasi setelah itu mereka diberikan tes perindividu untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu masalah pada objek penelitian.

Observasi pada penelitian ini dilakukan di SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi oleh guru kelas dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap guru SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi difokuskan pada kegiatan peserta didik dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis karangan narasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data.

Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah:

(1) Mereduksi data , (2) Menyajikan data dan (3) Menyimpulkan data.

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan.

2. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Setelah data disajikan, lalu dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

G. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar siswa.

H. Daya Serap Individu

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya serap individu

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang kurangnya 65%.

I. Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100 \text{ (Muhammad, 2003: 104)}$$

Keterangan:

X = Skor total yang diperoleh siswa

Y = Skor ideal seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika presentase daya serap klasikal sudah mencapai 75%.

J. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung pada setiap siklus, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar pengamatan baik guru maupun murid. Instrumen ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung.

Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan yaitu :

1. $75\% < NR \leq 100\%$ = Sangat baik
2. $50\% < NR \leq 75\%$ = Baik
3. $25\% < NR \leq 50\%$ = Cukup
4. $0\% < NR \leq 25\%$ = Kurang

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini apabila persentase daya serap individual yang diperoleh siswa adalah lebih dari atau sama dengan 65% dan persentase daya serap klasikal lebih dari atau sama dengan 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pratindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Sebelum melakukan tindakan dilakukan studi pendahuluan tanggal 30 September 2019, kegiatan yang dilakukan adalah mengajukan permohonan penelitian kepada kepala sekolah SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Kemudian kepala sekolah menunjuk salah satu guru untuk membicarakan rencana selanjutnya sekaligus sebagai pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan pratindakan dilaksanakan pada hari Kamis 31 Oktober 2019 di kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Pelaksanaan tindakan prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Tes pratindakan diikuti oleh 15 orang peserta didik yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki- laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Soal tes awal dapat dilihat pada (lampiran 1).

Setelah melaksanakan tes awal, peneliti memeriksa hasil pekerjaan/ tulisan peserta didik untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta didik dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil analisis tes awal diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Analisis Tes Pratindakan

No.	Aspek perolehan	Hasil
1.	Skor perolehan tertinggi	70 (2 orang)
2.	Skor perolehan terendah	40 (1 orang)
3.	Banyaknya peserta didik yang tuntas	4
4.	Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas	11
5.	Persentase ketuntasan klasikal	26,6 %

Analisis hasil tes awal selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran 1). Berdasarkan tabel 4.1, pelaksanaan tes siklus 1 dihadiri oleh seluruh peserta didik kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi (15 peserta didik). Dari 15 orang peserta tes, skor perolehan tertinggi adalah 70 dicapai oleh 2 orang peserta didik dan skor terendah 40 diperoleh 1 orang peserta didik. Hanya 4 orang peserta didik yang daya serap individu lebih dari atau sama dengan 65%, sedangkan 11 orang lainnya memperoleh daya serap kurang dari 65%. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan klasikal mencapai 26,6 %.

Hasil pratindakan di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divivision* (STAD) pada peserta didik kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, kemampuan guru dan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi.

2. Siklus I

Suatu penelitian harus memiliki prosedur yang jelas dan kongkrit yang mesti diikuti oleh peneliti. Adapun prosedur atau siklus tersebut, terdiri atas, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus penelitian harus mengikuti tahapan tersebut. Pada siklus satu atau dua tahapan yang akan dilakukan. Dalam menyajikan data tersebut, dilakukan secara keseluruhan artinya data tahapan dalam siklus satu dipaparkan secara utuh berdasarkan prosedur penelitian

a. Hasil Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi

- Menentukan materi
- Menetapkan guru mitra sebagai pengamat
- Membuat lembar kerja peserta didik
- Membuat skenario pembelajaran
- Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik
- Menyiapkan tes hasil belajar siklus

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2019, bertempat di ruangan kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada penelitian ini, peneliti didampingi oleh dua

orang observer (pengamat) yaitu guru kelas V ibu Lista dan Guru Kelas II ibu Rohani

Proses pelaksanaan tindakan diawali dengan pembukaan yang mencakup penyampaian salam, mengabsensi, apersepsi dan memotivasi peserta didik agar dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran. Setelah itu, guru mengajarkan peserta didik langkah-langkah membuat karangan narasi dengan menentukan tema liburan. Salah satu peserta didik disuruh maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya tentang liburan. Peserta didik bercerita didepan kelas tentang jalan-jalan ke mall. Guru kemudian mengambil judul “Pergi ke Mall” sebagai contoh karangan narasi sekaligus membuat kerangka karangannya. Kemudian dilakukan pembagian kelompok yakni dalam satu kelompok 5 orang. Mengingat jumlah peserta didik kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi berjumlah 15 orang maka dibagi menjadi 3 kelompok.

Kemudian dilanjutkan dengan kerja kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas menentukan topic dan judul karangan, topic dan judul karangan harus sesuai dengan tema yang ditentukan. Setelah menentukan judul. Dalam hal ini terlebih dahulu setiap kelompok diberikan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dimana setiap kelompok harus bekerjasama untuk mengerjakannya. Setelah batas waktu yang ditentukan, dan mereka menyelesaikan tugas yang diberikan, selanjutnya setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setiap kelompok diberikan penghargaan oleh guru. Setelah perkelompok menentukan judul, masing-masing siswa diberi tugas oleh guru membuat kerangka karangan yang telah di ajarkan sebelumnya, dan

kerangka karangan tersebut nantinya akan dibuat menjadi karangan narasi berdasarkan pengalaman liburan peserta didik sendiri.

Untuk pertemuan kedua tanggal 11 November 2019 Proses pembelajaran yang berlangsung adalah sebagai berikut Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Dalam kegiatan ini dimulai dengan peneliti membahas hasil pekerjaan peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan bahwa akan diadakan ujian akhir. Peneliti juga tetap memberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum paham mengenai materi yang telah di ajarkan. Peneliti memberikan ujian akhir dan peneliti tetap membimbing siswa yang masih belum paham.

c. Hasil Obsevasi Siklus I

- Hasil Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran dilakukan observasi baik pengelolaan pembelajaran oleh guru maupun aktivitas peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran oleh guru dalam mengajar dapat dilihat tabel 2 berikut

Tabel 2 Data Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan pertemuan 2

Tahap	Aspek yang diamati	Skor Setiap pertemuan	
		1	2
Awal	Memberi salam dan berdoa	4	4
	Mengisi daftar hadir	3	3
	Mempersiapkan materi ajar dan alat tulis menulis siswa	3	3
	Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
Inti	Menjelaskan materi tentang karangan narasi	3	3
	Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik	2	3
	Guru Membentuk kelompok	2	3
	Membagikan LKS	2	3
	Menyuruh peserta didik untuk membuat karangan berdasarkan pengalaman sendiri	2	3
	Menyuruh peserta didik membacakan karangannya di depan kelas	2	3
Penutup	Memberikan evaluasi kepada seluruh peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan memberikan tugas rumah	3	3
	Memberikan penghargaan kepada peserta didik baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	3	3
Jumlah skor perolehan		35	40
Jumlah skor maksimal		52	52
Persentase		67,3%	76,9 %
Kategori		Cukup	Baik

Sumber :Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru maka dapat dipaparkan hasil sebagai berikut: Jumlah skor diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 35 dengan skor maksimal 52 dan persentase 67,3% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua adalah 40 dari skor maksimal 52 dan persentase 76,9% termasuk pada kategori baik. Berdasarkan persentase yang ada maka terlihat bahwa adanya peningkatan persentase tindakan dalam setiap pertemuan yang dapat disimpulkan bahwa peneliti terus berusaha memberikan yang terbaik dan terus belajar dari kekurangan yang ada berdasarkan hasil observasi atau kritik dan saran yang diberikan oleh pengamat.

d. Hasil Obsevasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2 Siklus 1:

Tahap	Aspek yang diamati	Skor Setiap Pertemuan	
		1	2
Awal	Menjawab salam dan berdoa menurut kepercayaan masing-masing	3	3
	Mendengarkan nama saat di absen	3	3
	Siap menerima materi dan menyiapkan alat tulis menulis	3	3
	Memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru	3	3
	Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru	3	3
Inti	Mendengarkan penjelasan materi dari guru.	3	3
	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	2	3
	Peserta didik mengambil tempat berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk.	2	3
	Peserta didik mengerjakan LKS yang telah diberikan oleh guru untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman sendiri	2	3
	Keterlibatan Peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok	2	3
	Membacakan karangan di depan kelas.	2	3
Penutup	Membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan	3	3
Jumlah skor perolehan		31	36
Jumlah skor maksimal		48	48
Persentase		64,5%	75%
Kategori		Cukup	Baik

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa, dapat dipaparkan sebagai berikut: jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 31 dari skor maksimal 48, dengan persentase adalah 64,5% termasuk pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 36 dari skor maksimal 48, dengan persentase 75% termasuk pada kategori baik. Berdasarkan persentase tersebut peneliti terus berusaha meningkatkan aktivitas peserta didik untuk lebih baik. seperti, membuat suasana menyenangkan dan membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

e. Hasil Tes Akhir Siklus I

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Pada tes akhir kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah meneruskan karangan narasi berdasarkan gambar. Soal tes akhir dapat dilihat pada (lampiran 6) Hasil belajar peserta didik dalam menulis karangan narasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Hasil belajar Tindakan siklus 1

No.	Aspek perolehan	Hasil
1.	Skor perolehan tertinggi	85 (2 orang)
2.	Skor perolehan terendah	55 (2 orang)
3.	Banyaknya peserta didik yang tuntas	5
4.	Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas	10
5.	Persentase ketuntasan klasikal	33,3%

Analisis hasil belajar tindakan siklus 1 selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran 16). Dari tabel 4.2 pelaksanaan tes siklus 1 dihadiri oleh seluruh peserta didik kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi (15 peserta didik). Dari 15 orang peserta tes, skor perolehan tertinggi adalah 85 dicapai oleh 2 orang peserta didik dan skor terendah 55 diperoleh 2 orang peserta didik. Hanya 5 orang peserta didik yang daya serap individu lebih dari atau sama dengan 65%, sedangkan 10 orang lainnya daya serap individunya dibawah 65% sehingga memperoleh persentase ketuntasan klasikal mencapai 33,3 %. Hasil yang diperoleh peserta didik itu sangat jauh dari harapan.

f. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisa data yang diperoleh pada tahap observasi dan tes akhir untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada saat melaksanakan proses pembelajaran di siklus 1 agar pada saat melaksanakan siklus II hal-hal tersebut tidak terjadi lagi dan hasil yang dicapai bisa lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes maka ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki seperti berikut:

- Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru maka hal-hal yang perlu diperbaiki pada aktivitas guru yaitu guru harus lebih memotivasi siswa, selalu menyampaikan tujuan pembelajaran, membuat suasana menyenangkan dan tertib dalam pembelajaran, maksimal dalam pengkondisian kelas, memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan peserta didik untuk menjawab, guru lebih menguasai bahan ajar, guru tidak memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru sehingga tidak dapat memancing antusias peserta didik yang lain, guru harus memberikan penekanan lebih pada pengertian karangan narasi dan langkah-langkah meneruskan karangan narasi karena bagian ini banyak yang keliru, memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar, memberikan penguatan, dan guru harus lebih member bimbingan agar peserta didik untuk bekerjasama mengikuti proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan pujian pada salah satu peserta didik pada kelompok seperti bagus, baik agar dapat membantu teman satu kelompoknya.

- Refleksi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik maka masih banyak yang perlu diperbaiki yaitu, perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran masih sangat kurang hal itu disebabkan masih banyak peserta didik yang saling mengganggu, pada waktu kegiatan berkelompok terdapat kelompok yang didominasi oleh peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi, pada saat membaca karangan di depan kelas peserta didik belum percaya diri suara mereka lemah sehingga tidak terdengar oleh seluruh peserta didik dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

- Refleksi hasil belajar

Selama pelaksanaan siklus I, peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang intensif. Hal ini

disebabkan keterbatasan waktu yang ada. Peneliti juga belum sempat memeriksa kesalahan-kesalahan umum yaitu penentuan tanda baca, pemilihan kata, kesesuaian isi karangan dengan tema, kerapian tulisan dan penulisan huruf untuk menulis karangan narasi. Sehingga hasil yang dicapai juga belum maksimal. Maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 November 2019. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 November 2019. Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Pada siklus ini peneliti akan berusaha menerapkan saran perbaikan dari siklus I.

a. Hasil Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

1. Membuat rencana pembelajaran
2. Membuat scenario pembelajaran
3. Membuat lembar kerja peserta didik
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik
5. Menyiapkan tes hasil belajar siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 November 2019, pada siklus ini peneliti berusaha menerapkan saran perbaikan pada siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan

pertama ini kegiatan pembelajaran sama seperti pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 November 2019, bertempat diruangan kelas V. Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kegiatan pembelajaran sama dengan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus II ini.

c. Hasil Observasi

- Hasil Observasi aktivitas guru Siklus II

Observasi aktivitas guru pada siklus II ini hanya membahas kekurangan yang terdapat pada siklus I yang mana masih membutuhkan tindakan perbaikan. Adapun aspek yang dinilai pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Observasi Guru Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor Setiap pertemuan	
		1	2
Awal	Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran	3	3
	Mempersiapkan materi ajar	4	4
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
Inti4	Menjelaskan materi tentang karangan	4	4
	Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik	3	4
	Membentuk kelompok.	3	4
	Membagikan LKS.	3	4
	Menyuruh peserta didik untuk membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman masing-masing.	3	4
	Menyuruh peserta didik membacakan karangannya di depan kelas	3	4
Penutup	Memberikan evaluasi kepada seluruh peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan memberikan tugas rumah	3	3
	Memberikan penghargaan kepada peserta didik baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	3	3
Jumlah skor perolehan		35	40
Jumlah skor maksimal		44	44
Persentase		79,5%	90,9%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Sumber :Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh skor 35 dari skor maksimal 44 diperoleh persentase

79,5% dan masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 40 dari skor maksimal 44 diperoleh persentase 90,9% dan masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan maka aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan persentase yang diperoleh terhadap tindakan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan sangat baik hal tersebut sebagai upaya yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan semua guru pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Pemberian tindakan tambahan agar latihan dan bimbingan tidak membosankan peserta didik, maka segala upaya dilakukan oleh peneliti untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Walaupun pada kenyataannya terdapat sebagian kecil peserta didik yang kurang cepat dalam menanggapi penyampaian guru. Namun, dengan adanya latihan meneruskan karangan narasi dalam bekerja kelompok dan bimbingan yang diberikan memudahkan siswa untuk berinteraksi baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya serta melalui hal tersebut dapat meningkatkan keantusiasan siswa dalam menerima pelajaran.

1. Hasil Observasi aktivitas peserta didik Siklus II

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Observasi Siswa Pertemuan 1 dan 2 Siklus II:

Tahap	Aspek yang diamati	Skor Setiap Pertemuan	
		1	2
Awal	Memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru	3	3
	Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru	3	3
Inti	Mendengarkan penjelasan materi dari guru.	3	3
	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	3	4
	Peserta didik mengambil tempat berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk.	3	4
	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok yaitu menentukan judul atau topic dari karangan dan harus sesuai dengan tema yang ditentukan	3	4
	Peserta didik diberi tugas individu membuat kerangka karangan setelah itu membuatnya menjadi karangan narasi	3	4
	Membacakan karangan di depan kelas.	4	4
Penutup	Membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan	3	3
Jumlah skor perolehan		28	32
Jumlah skor maksimal		36	36
Persentase		77,7%	88,8%
Kategori		Baik	Sangat baik

Sumber :Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama diperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dan diperoleh persentase 77,7% dan masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,8% dan masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan persentase nilai rata-rata menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya yang dilakukan guna mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Selain itu kerjasama dalam kelompok dan latihan juga sangat berperan penting dalam pembelajaran seperti yang terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d. Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil belajar peserta didik dalam menulis karangan narasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Hasil belajar Tindakan siklus II

No.	Aspek perolehan	Hasil
1.	Skor perolehan tertinggi	95 (1 orang)
2.	Skor perolehan terendah	60 (2 orang)
3.	Banyaknya peserta didik yang tuntas	13
4.	Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas	2
5.	Persentase ketuntasan klasikal	86,6 %

Analisis belajar siklus 2 selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran 17). Berdasarkan hasil tes akhir siklus II seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, apabila dibandingkan dengan hasil tes siklus 1 maka terlihat peningkatan yang dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan tersisa 2 orang yaitu Kianggi 60 dan Emini 60 sehingga diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,6% yang mana nilai tersebut sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan sebesar 75%. Berdasarkan pengamatan dan diskusi sesama observer dan peneliti maka diperoleh bahwa kedua peserta didik itu dalam menulis kata belum lengkap, masih salah dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca dan lamban dalam menanggapi respon dari guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mereka. Maka dari itu dapat disimpulkan peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang terus dilatih secara perlahan dan membutuhkan tindakan khusus untuk membimbing dan melatih mereka. Oleh karena itu sesuai dengan kriteria tersebut, maka pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dianggap tuntas.

e. Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk membuat alternative tindakan untuk menutupi kekurangan yang terjadi selama tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Terdapat berbagai perubahan dari siklus I ke arah perbaikan tindakan siklus II. Hal ini terlihat pada aktivitas peserta didik yang mulai menunjukkan peningkatan

terhadap kemauan bertanya, tidak malu saat menjawab pertanyaan dan faham saat membuat karangan narasi sesuai media gambar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian menulis karangan narasi melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Hasil belajar peserta didik sebelum melakukan pembelajaran belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan 65%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) peserta didik belum mampu mencapai ketuntasan belajar dengan indikator sesuai tindakan.

Pada Tahap ini peneliti membentuk keompok belajar peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri atas 5 orang peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta jenis kelamin, agama dan tingkat ekonomi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Aktivitas peserta didik dan guru

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran di tiap siklus, bahwa aktivitas peserta didik dan guru selama siklus I dan siklus II menurut pengamatan sudah cukup baik. Dengan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 76.90% dan aktivitas peserta didik

pada siklus I sebesar 75%.Persentase aktivitas guru dan peserta didik meningkat pada siklus II yaitu untuk aktivitas guru sebesar 99,09% dan aktivitas peserta didik sebesar 88,8%.

Penekanan guru pada setiap tahap pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik. Guru berusaha mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena dari kegiatan ini mereka diharapkan lebih aktif dalam mencari dan memahami materi yang diajarkan.

b) Penilaian Kinerja Individu

Kemampuan peserta didik baik dalam membuat karangan maupun berdiskusi dari siklus I ke siklus II relative mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminalisir. Adapun kekurangan pada siklus I adalah masih banyak peserta didik yang belum mampu menulis karangan dan masih banyak yang kurang aktif dalam menuangkan ide atau kalimat-kalimat yang sesuai untuk menjadi karangan narasi ketika dalam diskusi kelompok dan peserta didik kurang bisa menyelesaikan masalah atau tugas dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut rekomendasi yang dilakukan peneliti adalah memberikan arahan agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan pada saat proses pembelajaran dan diskusi kelompok, membimbing peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya. Karena adanya kerja sama dan saling berinteraksi dalam kelompok menuntut peserta didik saling menghargai pendapat dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru.

Sehingga peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru tersebut.

c) Aktivitas dan Penilaian Kerja Kelompok

Aktivitas kinerja kelompok dari dari tiga kelompok setiap pertemuannya pada siklus I cukup baik dan pada siklus II lebih meningkat lagi pada siklus pertemuannya. Berarti dalam kinerja kelompok, peserta didik melakukan tugas-tugas kelompok dengan baik. Adanya kerja sama, saling berinteraksi menuntut saling menghargai pendapat dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah atau suatu soal yang diberikan guru.

3. Hasil Belajar

Pada siklus 1, diperoleh hasil belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 33,3% yang mana dari 15 jumlah siswa, terdapat 5 orang peserta didik yang tuntas secara individu yaitu memperoleh skor minimal 65 dan 10 orang tidak tuntas karena tidak mencapai ketuntasan individu. Namun, pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86,6% dengan jumlah peserta didik yang tuntas secara individu sebanyak 13 orang dan 2 orang tidak tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal minimal 75% dapat tercapai. Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diketahui terdapat 2 orang peserta didik yang tidak tuntas secara individu yaitu Kianggi dan Emini. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran kedua orang peserta didik tersebut mengalami kendala yaitu penulisan kata belum lengkap, masih salah dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca, belum rapi menulis dan keaktifan serta perhatian dalam belajar masih kurang. Maka dari itu, dengan melihat hasil dan pekerjaan peserta didik dan aktivitas siswa dalam pembelajaran,

maka peneliti menyarankan agar kedua peserta didik tersebut diberikan tindakan atau perlakuan khusus diantaranya, kerjasama antar guru dan orang tua peserta didik. Orang tua harusnya lebih memperhatikan anaknya dalam belajar dirumah, diberikan tugas-tugas agar dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pemahamannya, dan bisa juga memberikan tambahan waktu untuk belajar seperti ikut les belajar.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru maka dapat dipaparkan hasil sebagai berikut: pertemuan pertama diperoleh skor 35 dari skor maksimal sebesar 52 sehingga diperoleh persentase sebesar 67,3% berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus 1 pertemuan kedua diperoleh skor 40 dari skor maksimal 52 sehingga diperoleh persentase sebesar 76,9% berada pada kategori baik. Pada siklus II, hanya membahas kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 35 dari skor maksimal 44 sehingga diperoleh persentase 79,5% berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus 2 pertemuan kedua diperoleh skor 40 dari skor maksimal 44 sehingga diperoleh persentase 90,9% berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian diperoleh peningkatan kualitas aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama, diperoleh skor 31 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase 64,5% berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus 1 pertemuan kedua diperoleh skor 36 dari skor maksimal 48 sehingga diperoleh persentase 75% berada pada kategori baik.

Pada siklus II hanya membahas kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II data hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama diperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 sehingga diperoleh persentase 77,7% berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua diperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 sehingga diperoleh persentase 88,8%. Dengan demikian diperoleh peningkatan kualitas aktivitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2.

Dari hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka diperoleh keterangan bahwa penelitian ini berhasil dengan tercapainya ketuntasan klasikal minimal 75% dengan demikian membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dalam menulis karangan narasi. Namun keberhasilan sebuah model pembelajara tidak terlepas dari bagaimana usaha yang diberikan peneliti sebagai upaya untuk memperoleh hasil yang baik. Diantaranya, memberikan tindakan yang berbeda dengan tindakan yang sebelumnya, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor motivasi, kemampuan serta keaktifan peserta didik. Melalui keterampilan dasar yang dimilikinya, guru menciptakan suatu lingkungan belajar yang konstruktif. Menurut Hudojo untuk menciptakan lingkungan konstruktif ini, berarti guru harus: a) menyediakan pengalaman belajar yang baru dengan mengaitkan pengalaman belajar yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, b) menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, c) mengintegrasikan pembelajaran dengan

situasi yang konkret dalam kehidupan peserta didik, d) memanfaatkan berbagai media yang menarik dan e) melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial.

Demikian pada penelitian menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dikatakan berhasil dan kemampuan menulis karangan narasi di kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi juga meningkat dibuktikan dengan tercapainya persentase ketuntasan klasikal khususnya pada hasil tes yaitu dengan persentase klasikal 86,6%. Dengan demikian menunjukkan bahwa tindakan penelitian ini berhasil.

Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dianggap salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam melatih peserta didik menulis karangan narasi dengan demikian maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan narasi dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas V SDN Walatana Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan observasi aktivitas guru siklus 1 ke siklus 2 diperoleh peningkatan sebesar 14% dari siklus 1 sebesar 76,9% ke siklus 2 yaitu 90,9%.
2. Pada kegiatan observasi aktivitas siswa siklus 1 ke siklus 2 diperoleh peningkatan sebesar 13,8% dari siklus 1 sebesar 75% ke siklus 2 yaitu 88,8%.
3. Pada hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siklus 1 ke siklus 2 diperoleh peningkatan sebesar 53,3% dari siklus 1 sebesar 33,3% ke siklus 2 yaitu 86,6%.

Dengan demikian maka penelitian menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dikatakan meningkat dan berdasarkan kriteria ketuntasan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2009) .*Cooperative Learning teori & aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita lie. 2005. *Cooperatif Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Byrne.(1979).*Percakapan Dan Diskusi*. Jakarta:P3G Depdikbud
- Chaplin, Robbins.(2010). *Pengertian Kemampuan*. (online),(<http://ian43.wordpress.com/pengertian-kemampuan.html>, diakses pada hari selasa 19-02-2019 pukul 01.13 wita).
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Etin Solihatin dan Raharja. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gorys Keraf. 2001. *Kompesisi*. Ende: Nusa Indah.
- Isjoni, (2009). *Pembelajaran kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, (1981). *Komposisi Sebagai Pengantar Kemahiran Berbahasa*.Jakarta : Nusa Indah.
- Lista, guru Bahasa Indonesia kelas V SDN Walatana, wawancara dikantor guru SDN Walatana, pada tanggal 03 maret 2019
- Nurudin, (2007). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang : UMM Press.
- Parera,J.D (1993).*Menulis Tertib dan Sistematis,edisi kedua*.Jakarta : Erlangga.
- Rahmi Atiningrum.2008. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Islam Al-Hadi Mojolaban. *Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Inonesia, FKIP UNS*.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slavin, Robert E 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:

Obor Indonesia.

Sri Purwanti. 2008. Penerapan metode Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Kemampuan Mengarang siswa Kelas V SD N 01 Sambirejo Jumantono. *Skripsi* Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNS.

Suparno, Yunus Mohamad. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur,(2008)*Menulis : Sebagai suatu KeterampilanBerbahasa*. Bandung Angkasa.

The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi

Trianto, (2009).*Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implemntasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta : Kencana.

Ulfa. Kepala Sekolah SDN Walatana, wawancara dikantor kepala sekolah SDN Walatana, pada tanggal 03-maret-2019